

## **PENGARUH RELEVANSI DAN KETEPATAN WAKTU TERHADAP KONSERVATISME DAN KEPUTUSAN PENDANAAN**

Jessica Ellaniar

Yanuar Nanok Soenarno

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

yanuar.nanok@atmajaya.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to obtain empirical evidence regarding the influence of relevance and timeliness on conservatism and financing decisions of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018 period. The data analysis method employed in this research includes descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The study involves 100 manufacturing companies listed on the IDX for the year 2012. The results of the first research model indicate that relevance influences conservatism. In the second research model, timeliness in the presentation of financial statements affects conservatism. The third research model shows that relevance does not affect financing decisions. The fourth research model indicates that timeliness influences financing decisions. This research differs from previous studies, focusing more on decision-making based on attributes of the quality of financial statement information.*

*Keywords: Relevance, Timeliness, Conservatism, Financing Decisions.*

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam suatu sistem akuntansi, laporan keuangan merupakan salah satu produk yang paling penting. Tujuan diterbitkan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi-informasi yang penting untuk mengevaluasi performa bisnis dan profitabilitas perusahaan. Suatu laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila memiliki kualitas yang memenuhi standar kualitas laporan keuangan.

Dalam SFAC No. 2 mengenai “Qualitative Charateristic of Accounting Information” diberitahukan bahwa kualitas primer dari informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah nilai relevan (relevance) dan reabilitas (reability). FASB menyatakan bahwa nilai relevan dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Nilai relevan diklasifikasikan sebagai kapasitas informasi untuk membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai. Reliabilitas didefinisikan sebagai kualitas pemberian jaminan bahwa informasi itu secara rasional bebas dari kesalahan dan bias, dan mewakili apa yang akan digambarkan. Agar relevan, informasi harus bersifat logis jika dihubungkan dengan suatu keputusan.

Informasi keuangan dikatakan bermanfaat bila memiliki kualitas untuk dapat mempengaruhi keputusan investor. Kualitas informasi dapat meningkat apabila tingkat asimetri informasi rendah. Investor dapat mengamati setiap kebijakan manajemen maupun informasi internal perusahaan. Kondisi ideal ini sulit tercipta, tetapi diupayakan melalui regulasi untuk melindungi investor yang berada dalam situasi kekurangan informasi (Scott, 2000).

Dalam beberapa kasus skandal perusahaan yang mendunia beberapa tahun lalu seperti kasus Enron. Banyak pihak eksternal yang tertipu laporan keuangan palsu Enron. Kasus runtuhnya Enron ini menekankan pada kurangnya mekanisme pengaturan yang diterapkan dalam rangka melindungi kepentingan dan menjaga kepercayaan investor.

Di Indonesia dampak praktik kecurangan akuntansi dapat dilihat pada kasus PT Garuda Indonesia. Pada tanggal 26 Juni 2019, OJK menyatakan bahwa KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan bersalah karena kesalahan audit atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia, mengenai pendapatan terkait Kerjasama dengan pihak lain. Kesalahan ini membuat Laporan keuangan PT Garuda tampak memberikan laba bersih sebesar USD890,85 ribu atau setara dengan Rp11,33 miliar dengan asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS. Padahal pada laporan keuangan sebelumnya PT Garuda memiliki kerugian sebesar USD216,5 juta

Dengan adanya beberapa kasus tersebut, kualitas dari laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang penting bagi stakeholders dalam pengambilan keputusan. Kualitas pelaporan keuangan yang baik juga harus terhindar dari informasi asimetris yang biasa terjadi di kalangan pengguna laporan keuangan.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Pengertian laporan keuangan menurut Reeve, Warren, dan Duchac (2018) adalah “After transaction have been recorded and summarized, reports are prepared for users. The accounting reports that provide this information are called financial statement” (p.18). Pengertian laporan keuangan yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2009 adalah “Laporan Keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian pengguna laporan” (IAI, 2009,p.1.3).

Menurut Omoniyi dan Oladeji (2017) dan Dandago dan Hassan (2013), akuntansi dianggap sebagai suatu pengukuran yang menyajikan laporan keuangan untuk

mendukung pengambil keputusan dan keputusan bisnis mereka. Kebermanfaatan informasi akuntansi terdiri dari banyak faktor yang, menurut Dye (2017), Buys (2008), dan Dzinkowski (2010), melibatkan ketepatan waktu, kehandalan, relevansi, dan materialitas data akuntansi yang disajikan. Menurut Dandago & Hassan (2013, hlm. 56), "Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan hasil tanggung jawab manajemen. Dengan menggunakan standar yang sudah ditetapkan oleh IFRS dalam Menyusun suatu laporan keuangan untuk perusahaan yang terdaftar". Oleh karena itu, menurut Wadesango et al. (2020:87), "entitas pelaporan harus mematuhi ketentuan undang-undang dan standar akuntansi yang sesuai dalam menyusun laporan keuangan tersebut."

Lev & Gu (2016) menilai dampak dan kegunaan informasi laporan keuangan bagi para investor dan menyatakan bahwa "kegunaan informasi keuangan telah mengalami penurunan yang cepat. Perhitungan mereka menunjukkan bahwa saat ini, laporan keuangan hanya menyediakan sekitar 5% dari informasi yang digunakan oleh investor". Dalam konteks yang sama, Wadesango et al. (2020, hlm. 43) mengemukakan bahwa "meskipun memiliki nilai konfirmatori tertentu, laporan keuangan sebagian besar tidak memiliki informasi baru yang dapat diambil tindakan bagi para investor". Khan et al. (2017) mendukung penelitian ini. Ia menguji dampak pasar modal dari semua standar akuntansi yang diterbitkan oleh FASB sejak awal, dan temuan penelitiannya gagal mendeteksi dampak signifikan pada harga saham (reaksi investor) dari standar FASB secara mendasar.

Michael (2013, hlm. 34) melakukan penelitian tentang tingkat ketergantungan investor korporat terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan. Dalam penelitiannya, yang menggunakan desain penelitian survei, ia menyatakan bahwa "investor memahami laporan keuangan dengan baik sebelum membuat keputusan investasi dan bahwa investor sangat bergantung pada kredibilitas auditor atau persetujuan pakar keuangan terhadap laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi, sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan sangat penting dalam pengambilan keputusan investor". Dia merekomendasikan bahwa "perhatian dan kewaspadaan yang memadai harus dipertahankan dalam menyusun laporan keuangan untuk menghindari keputusan investasi yang cacat yang dapat mengakibatkan kerugian dana dan kemungkinan litigasi". Oleh karena itu, ada keyakinan umum bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan telah gagal dalam tanggung jawabnya

untuk menyediakan informasi yang kredibel bagi investor dan pengguna lainnya dari laporan keuangan (Duru, 2012).

Otley (2012:89) berpendapat bahwa laporan keuangan dikatakan efektif ketika informasi yang disediakan oleh dapat secara luas memenuhi kebutuhan pengguna. Dia melanjutkan dengan menyatakan bahwa "laporan keuangan yang efektif seharusnya secara sistematis memberikan informasi yang berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh calon investor." Pandangan ini didukung oleh Michael (2013: 39) yang mengatakan bahwa "persepsi investor tentang kemampuan sebuah perusahaan memengaruhi harga pasar perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama." Dalam konteks yang sama, "laporan keuangan hanya dapat bermanfaat jika dipahami dengan baik, dan laporan keuangan yang dipublikasikan adalah sumber informasi yang paling langsung terkait dengan hal-hal yang menarik perhatian baik investor yang sudah ada maupun calon investor" (Sagoo, 2016, hlm. 78).

Mayangsari dan Wilopo (2002) membuktikan bahwa prinsip konservatif memiliki nilai relevansi, artinya dengan menggunakan prinsip konservatif laporan keuangan yang disajikan juga dapat menunjukkan nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian Indriani dan Khoriyah (2010) atribut relevansi nilai memiliki pengaruh positif dalam pembentukan variabel kualitas pelaporan keuangan yang salah satu atributnya adalah konservatisme.

H1 : Relevansi memiliki hubungan yang positif terhadap konservatisme.

Anissa (2004) menganalisis kebijakan akuntansi perusahaan manufaktur yang tecermin dalam laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan yang go public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2000. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dari empat variabel (kualitas audit, opini audit, profitabilitas dan leverage) yang di duga memotivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat, hanya opini audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2: Ketepatan waktu memiliki hubungan yang positif terhadap konservatisme.

Naimah dan Siddharta (2006) berfokus pada pengujian koefisien yang berhubungan dengan informasi laba akuntansi dan nilai buku ekuitas. Koefisien ini mengukur harga saham atau nilai pasar ekuitas terhadap informasi yang terkandung dalam laba akuntansi dan nilai buku ekuitas. Secara umum, penelitian ini berusaha menemukan

faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba dan koefisien respon nilai buku dalam hubungannya dengan kebijakan pendanaan.

H3: Relevansi memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan.

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen, 1992). Informasi tepat waktu mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manager menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Respati, 2001).

H4: Ketepatan waktu memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hubungan antara relevansi dan ketepatan waktu terhadap kualitas informasi laporan keuangan serta dampaknya pada kebijakan pendanaan dan keputusan investasi perusahaan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini terdapat dua model penelitian yang akan diuji.

#### Model Pertama

Model pertama menggambarkan hubungan antara relevansi dan ketepatan waktu terhadap konservatisme. Relevansi dan ketepatan waktu menjadi variabel independen, sedangkan konservatisme menjadi variabel dependen.

#### Relevansi (Relevance)

Relevansi informasi laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan Price Model (Ohlson, 1995):

$$P_{it+1} = \alpha_0 + b_1NI_t + b_2BV_{it} + b_3DNI_{it} + b_4DNI * NI_{it} + b_5DNI * BV_{it} + b_6Ind_{it} + b_7Size_{it}$$

dimana:

$P_{(it+1)}$  : Harga saham tanggal 31 Maret dalam t+1

$NI_{it}$  : Laba bersih per lembar saham (earnings per share)

$BV_{it}$  : Nilai buku ekuitas per lembar saham

$DNI_{it}$  : Variabel dummy untuk mengontrol pengaruh nonlinearitas kondisi rugi perusahaan, diberikan nilai 1 = jika perusahaan rugi, dan 0 = jika sebaliknya

$Ind_{it}$  : Variabel kontrol jenis industri

$Size_{it}$  : Variabel kontrol ukuran perusahaan yang diprosikan dengan aset total

Model ini lalu diestimasi dengan regresi OLS untuk data periode tahun ini dan sebelumnya. Pengujian relevansi ini menggunakan nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang diperoleh dari hasil estimasi tersebut. Semakin tinggi nilai Adjusted R<sup>2</sup> maka semakin relevan informasi laporan keuangan perusahaan.

#### Ketepatan Waktu (Timeliness)

Variabel ini diukur berdasarkan Francis et al. (2004) .ketepatan waktu diukur dengan skema order nilai negatif dari Adjusted R<sup>2</sup>regresi reversal. Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Adjusted R<sup>2</sup> diperoleh dari persamaan berikut :

$$Earnings_{jt} = \beta_0 + \beta_1 NEG_{jt} + \frac{\beta_2 RET_{jt}}{R^2} + \beta_3 NEG_{jt} * RET_{jt} + \epsilon_{jt}$$

Keterangan:

$RET_{jt}$  = Return rata-rata selama 15 bulan (bulan Januari tahun t sampai Maret tahun t+1) perusahaan j tahun t

$Earnings_{jt}$  = Laba bersih sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t

$NEG_{jt}$  = Dummy variabel, 1 jika  $RET_{jt} < 0$  dan 0 untuk yang lain.

#### Konservatisme (Conservatism)

Konservatisme dalam penelitian ini diukur dengan model Givoly dan Hayn (2000) yang mengukur konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun, yaitu:

$$C_{io} = NI_o - Cfo$$

dimana:

$C_{io}$  : tingkat konservatisme perusahaan i pada waktu t

$NI_o$  : laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan

$Cfo$  : arus kas dari kegiatan operasi

Semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Givoly dan Hayn (2000) melihat dari akun akrual selama beberapa tahun. Apabila terjadi akrual negative (net income lebih kecil daripada casf flow operational) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme.

#### Model Kedua

Model kedua menggambarkan hubungan antara relevansi dan ketepatan waktu terhadap keputusan pendanaan. Relevansi dan ketepatan waktu menjadi variabel independen, sedangkan keputusan pendanaan menjadi variabel dependen.

#### Relevansi

Relevansi diukur dengan cara yang sama seperti pada relevansi yang digunakan pada model pertama, yaitu menggunakan Price Model (Ohlson, 1995).

#### Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu diukur dengan cara yang sama seperti pada ketepatan waktu yang digunakan pada model kedua yaitu menggunakan Francis et al. (2004).

#### Keputusan Pendanaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Balakrishnan dan Core (2011) tentang hubungan antara kualitas laporan keuangan terhadap aktivitas investasi dan pendanaan. Keputusan pendanaan ini diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) (Any et al., 2001):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

dimana:

Total hutang :Total seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan

Total Ekuitas :Total seluruh modal perusahaan

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan (financial report) perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan laporan keuangan dilaporkan dalam mata uang rupiah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dengan jumlah sampel perusahaan yang digunakan adalah 100 perusahaan per tahun, sehingga jumlah sampel total dalam 3 tahun periode penelitian adalah 300 data perusahaan.

**Tabel 1**  
**Hasil Regresi untuk Model pertama**

<i>Variable</i>	<b>Beta</b>	<b>t-value</b>
<i>Constant</i>	52,110	3,414
<b>Relevansi</b>	47,074	0,359
<b>Timeliness</b>	56,581	-3,816***
<i>R-square</i>	0,451	
<i>Adj R-square</i>	0,204	
<i>F-test</i>	7,285	
<b>Durbin-Watson</b>	2,186	
<i>p-value</i>	0,002	

\*\*\* signifikan pada level 1%

\*\* signifikan pada level 5%

**Tabel 1**  
**Hasil Regresi untuk Model Kedua**

<i>Variable</i>	<i>Beta</i>	<i>t-value</i>
<i>Constant</i>	0,284	1,643
<b>Relevansi</b>	0,111	0,680
<b>Timeliness</b>	0,377	2,218**
<i>R-square</i>	0,286	
<i>Adj R-square</i>	0,082	
<i>F-test</i>	2,888	
<b>Durbin-Watson</b>	1,740	
<i>p-value</i>	0,063	

\*\*\* signifikan pada level 1%

\*\* signifikan pada level 5%

Berdasarkan hasil analisis regresi, relevansi tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Hal ini dikarenakan relevansi dan konservatisme merupakan dua alat ukur yang berbeda, untuk pihak yang berbeda pula. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Watts (2003) yang menyatakan bahwa relevansi merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga akan meningkatkan nilai konservatismenya.

Sedangkan untuk berdasarkan hasil analisis regresi, ketepatan waktu atau timeliness berpengaruh negatif terhadap konservatisme. Semakin manajemen memiliki sifat yang konservatis, maka akan semakin lama dalam pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan manager akan semakin berhati-hati dan teliti dalam pembuatan laporan keuangan agar mendapatkan hasil yang bagus.

Berdasarkan hasil analisis regresi, relevansi tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan. Hal ini dikarenakan pihak yang memberikan pinjaman tidak melihat relevan atau tidaknya laporan keuangan yang dihasilkan. Pihak yang memberikan pinjaman hanya melihat dari total hutang perusahaan untuk memutuskan akan memberikan pinjaman atau tidak.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi, ketepatan waktu atau timeliness berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan atau financing. Hal ini sesuai dengan penelitian Respati (2001) yang menyatakan bahwa informasi tepat waktu mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian atau

permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manager menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh simpulan untuk rumusan masalah pertama bahwa relevansi tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme. Hal ini dikarenakan relevansi dan konservatisme merupakan dua alat ukur yang berbeda, untuk pihak yang berbeda pula.

Hasil dari rumusan masalah kedua menunjukkan bahwa ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme. Semakin manager memiliki sifat yang konservatis, maka akan membutuhkan waktu yang relative lama dalam pembuatan laporan keuangan.

Hasil dari rumusan masalah ketiga menunjukkan bahwa relevansi tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak yang memberikan pinjaman hanya melihat dari total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal pembuatan keputusan untuk memberikan pinjamannya kepada perusahaan.

Hasil dari rumusan masalah keempat menunjukkan bahwa ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan. Informasi yang disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut memiliki nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Keterbatasan dalam penelitian ini, terutama hanya pada Perusahaan manufaktur saja, sehingga kurang menggambarkan kondisi seluruh Perusahaan di Indonesia. Sehingga kedepannya, memasukkan Perusahaan diluar manufaktur akan membuat penelitian berikutnya akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya di pasar.

## 6.DAFTAR RUJUKAN

- Anissa, Nur, 2004. "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit", *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2:42-53.
- Belkaoui, Ahmed. 2001. *Teori Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Chambers, A.E. dan S.H. Penman. 1984. "Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earnings Announcements." *Journal of Accounting Research*. Vol 22. No.1 (Spring):pp.21-47.
- Daniati, Ninna dan Suhairi, 2006. "Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang..
- Dechow, Patricia. "Accounting earnings and cash flows as measures of firm performance: the role of accounting accruals." *Journal of Accounting and Economics* 18 (1994): 3-42.
- Dechow, Patricia.M. and Ilia D. Dichev. *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. The Accounting Review* 77 Supplement : Quality of Earnings Conference (2002): 35-59.
- Fanani, Zaenal (2009). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 6: 20-45.
- Feltham, J. dan J. Ohlson. 1995. "Valuation and Clean Surplus Accounting for Operating and Financial Analysis." *Contemporary Accounting Research* 11(1995), pp.687-731.
- Francis, J. R., et. al. (2004) *Costs of Equity and Earnings Attributes*, *The Accounting Review*. 79:967-1010.
- Freeman, Robert J., and Shoulder, Craig D.. (2008). *Governmental and Nonprofit Accounting Theory and Practice*. Ninth Edition. New Jersey: Pearson International Edition
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22: Update PLS Regresi (7th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan (Rev. ed.)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriani, Rini dan Wahiddatul Khoriyah (2010). *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri*. *Simposium Nasional XIII Purwokerto 2010*.
- J. Supranto, 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi ketujuh Jilid 2: Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Kiswara, Endang, 2011, *Nilai Relevan Dan Reliabilitas Kegunaan-Keputusan Informasi Akuntansi Menurut Sfac No. 2 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Dengan Metode-Metode Pembebanan Pajak Penghasilan Berbeda*. PhD thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lillrank, Paul. 2003. "The quality of information", *International Journal of Quality & Reliability Management* Vol. 20 No. 6 pp. 691-703.
- Lind, A.D., Marchal, W.G., and Wathen, S.A. (2010). *Statistical Techniques in Business and Economics*, Fourteenth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Mainardes, E.W., Alves, H. and Mario Raposo. 2011. "Stakeholder theory: issue to resolve". *Management Decision* vol 49 No. 2, 2011, 226-252.
- Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama. 2006. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*. Padang

- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi nilai informasi akuntansi dan manfaatnya bagi investor. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , 164-183.
- Reeve, James M., Carl S. Warren, and Jonathan E. Duchac, (2012). *Principle of Accounting 24th edition*. Singapore: Cengage Learning Asia
- Sari, C. dan Adhariani, D. 2009. "Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.
- Scott, William R. 2000. "Financial Accounting Theory." 2th Edition. Canada:Prectice-Hall Inc.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. New Jersey : Prentice Hall Inc
- Scott, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 5th Edition. Toronto: Prentice-Hall.
- Staubus, George J.2000.*The Decisions Usefulness Theory of Accounting: a Limited History*.New York:Garland
- Uyanto, S.S. (2009). *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Watts, R.L. 2003. Conservatism in accounting part I: explanations and implications. *Accounting Horizons* 17, 207–221.
- <http://www.idx.co.id/>
- <http://www.duniainvestasi.com>